The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)
Volume 6 No 1, 24 Juni Tahun 2022 **DOI:** https://doi.org/10.37160/theincisor.v6i1.25
e-ISSN: 2830-5736

MEDIA EDUCATION OF E-LEARNING FOR STUDENT LEARNING INTEREST

Rieza Zulfahmi Taftazani[1], Rena Setiana Primawati[2]
[1,2)] Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: rieza.zulfahmi@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

Key word:
Media Education
E-Learning
Student
Learning Interest

ABSTRACT

Introduction: Educational objectives are said to be achieved if student learning outcomes develop and improve, as for what is meant by learning outcomes is the result of learning efforts carried out by students. The unpleasant learning atmosphere makes students become bored and unable to accept the knowledge given and usually the student will become lazy to learn it. Therefore, lecturers / lecturers need to also create a learning atmosphere in such a way that students can receive lessons and feel interested. One method that can attract students is learning using e-learning-based media that can be done remotely and can take place at any time without being limited by time. Objective: Knowing the Effectiveness of using e-learning learning media on Student Learning Interests in the Department of Dental Nursing, Poltekkes, Ministry of Health Tasikmalaya. Method: The research method uses pre-experimental design with a one-shot case study design. The subjects in this study will get treatment , namely e-learning learning. Then at the end of the program, students are given tests / questionnaires related to interest in learning. Results: Based on the results of data analysis, the effectiveness of the use of e-learning learning media on student learning interests is in the effective category with a high percentage of 59%. Conclusion: Online learning as a medium for students of the Department of Dental Nursing, Poltekkes, Ministry of Health Tasikmalaya, is effective in increasing student interest in learning.

Kata kunci:
Media Pembelajaran
E-Learning

ABSTRAK

Pendahuluan: Tujuan Pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan, adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

ISSN 2830-5736

Mahasiswa Minat Belajar	dilaksanakan mahasiswa. Suasana belajar yang tidak menyenangkan membuat mahasiswa menjadi bosan dan tidak dapat menerima ilmu yang diberikan dan biasanya siswa tersebut akan menjadi malas untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, dosen / pengajar perlu juga menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat menerima pelajaran dan merasa tertarik. Salah satu metode yang dapat menarik minat mahasiswa adalah pembelajaran dengan menggunakan media berbasis e-learning yang dapat dilakukan dari jarak jauh serta dapat berlangsung setiap saat tanpa dibatasi waktu. Tujuan: Mengetahui Efektifitas penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Metode : Metode penelitian menggunakan *pre-experimental design* dengan desain *one-shot case study*. Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu pembelajaran e-learning. Kemudian di akhir program, mahasiswa diberi tes/ kuesioner yang terkait dengan minat belajar. Hasil: Berdasarkan hasil analisis data keefektifan penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap minat belajar mahasiswa, berada dalam kategori efektif dengan presentase tinggi 59%. Kesimpulan: pembelajaran online sebagai media pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya efektif dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran tradisional adalah proses belajar mengajar dengan bertatap muka. Tentunya sistem seperti ini sudah berlangsung sejak dahulu hingga pada saat ini guna untuk memberikan informasi sebagai pengajar dan mendapatkan informasi sebagai pelajar, namun konsep ini menghadapi kendala keterbatasan tempat, lokasi dan waktu penyelenggaraan dengan semakin meningkatnya aktifitas pelajar dan pengajar. Proses pembelajaran yang ada sekarang ini lebih menekankan pada proses mengajar (*teaching*), berbasis pada isi (*content base*), bersifat abstrak dan hanya untuk golongan tertentu (pada proses ini pengajaran cenderung pasif). Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, proses pembelajaran mulai bergeser pada proses belajar (*learning*), berbasis pada masalah (*case base*), bersifat kontekstual dan tidak terbatas hanya untuk golongan tertentu.

Inovatif (*innovative*) yang berarti *new ideas or techniques*, merupakan kata sifat dari inovasi (*innovation*) yang berarti pembaharuan, juga berasal dari kata kerja innovate yang berarti *make change* atau *introduce new thing* (*ideas or techniques*) *in oerder to make progress*. Pembelajaran, merupakan terjemahan dari *learning* yang artinya belajar, atau

pembelajaran. Jadi, pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh pembelajaran atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.

E-learning sebagai media pembelajaran dalam pendidikan yang memberikan peran sangat penting dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan yang selama ini dibebankan dengan banyaknya kekurangan dan kelemahan pendidikan seperti keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar mengajar mengedepankan keefisienan dalam belajar agar mendapat pengajaran yang penuh meski tidak harus bertatap muka juga bisa di akses di mana saja, kapan saja, sesuai dengan tugas yang di berikan pengajar biasanya terjadwal dengan batas waktu yang di tentukan. Pengembangan pendidikan menuju e-learning merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, karena e-learning merupakan hanya satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran serta jangkauan luas.

Pemanfaatan teknologi informasi seperti e-learning yang salah satunya melalui web based learning akan membawa perubahan yang sangat berarti baik dalam hal system pendidikan yang akan dikembangkan, materi yang akan disampaikan, bagaimana proses instruksional dan pembelajaran akan dilakukan, serta hambatan-hambatan yang akan dihadapi baik oleh mahasiswa, dosen, dan penyelenggaran pendidikan. Penggunaan media seperti e-learning dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternative untuk mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering dijumpai, karena penggunaan media ini memungkinkan mengajarkan seorang mahasiswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga memunculkan kreatifitas mahasiswa dalam memperlajari ilmu pengetahuan. Selain itu dengan pembelajaran e-learning juga diharapkan kognitif siswa terhadap hasil belajar dapat mudah tercapai. Suasana kelas juga perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain.

Salah satu metode yang dapat menarik minat mahasiswa adalah pembelajaran dengan menggunakan media berbasis e-learning, sehingga proses pembelajaran media berbasis e-learning dapat dilakukan dari jarak jauh atau tidak dilakukan dalam suatu ruangan kelas. Proses pembelajaran juga berlangsung setiap saat tanpa dibatasi waktu artinya mahasiswa dapat melakukan proses pembelajaran juga berlangsung setiap saat tanpa dibatasi waktu artinya mahasiswa dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Dalam hal ini peran dosen yang biasanya dalam pembelajaran di kelas sebagai pemberi materi akan digantikan dengan e-learning yang telah siap dengan simulasi materi yang akan dipelajari.

Jurusan Keperawatan Gigi Sendiri, khususnya di Prodi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga, e-learning sudah berjalan lebih dari 70%, namun berdasarkan hasil kuesioner Kesesuaian PBM daring dengan jadwal menurut mahasiswa 56% tidak sesuai, Tingkat pemahaman materi melalui PBM daring dibandingkan luring menurut mahasiswa 68% Sebagian besar lebih tidak faham. Hal ini yang menjadikan dasar untuk dilakukan penelitian seberapa besar efektivitas e-learning terhadap minat belajar mahasiswa di Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diambil rumusan yang akan menjadi pembahasan penelitian ini yaitu bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap minat belajar mahasiswa di Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-experimental design* dengan desain *one-shot case study*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan (Fathoni, 2006). Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo. 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian menunjukan bahwa Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya termasuk ke dalam kategori tinggi (37,02).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Minat Belajar

No.	keterangan	Interval	Jumlah Siswa	%
1.	Sangat Tinggi	44 – 51	3	1,85
2.	Tinggi	36 - 43	96	59,25
3.	Cukup	28 – 35	62	38,27
4.	Rendah	20 – 27	1	0,62
5.	Sangat rendah	12 – 19	0	0

Tabel diatas menunjukan bahwa mendeskripsikan minat belajar mahasiswa dari 162 mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas memiliki minat belajar tinggi yaitu sebanyak 96 orang, dengan rata-rata 37,02 termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data keefektifan penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap minat belajar mahasiswa, berada dalam kategori efektif dengan presentase tinggi 59%. Sebagaimana dijelaskan pada kajian pustaka, bahwa keefektifan didefinisikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

B. Pembahasan

Pembelajaran menggunakan *e-learning* sebagai media tutorial, efektif dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Keefektifan itu dilihat dari pembelajaran yang memenuhi a) melibatkan mahasiswa secara aktif, b) menarik minat dan perhatian siswa, c) membangkitkan motivasi mahasiswa sehingga mahasiswa mau untuk belajar, mahasiswa mempunyai dorongan yang kuat dalam memperhatikan materi. d) penempatan waktu, siswa terlihat sangat antusias dari awal hingga akhir pembelajaran. e) hasil belajar (evaluasi), hasil belajar yang didapat memuaskan dan diatas kriteria ketuntasan.

E-learning adalah pembelajaran jarak jauh *(distance learning)* yang memanfaatkan teknologi komputer atau jaringan komputer atau *internet*. *E-learning dapat* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing–masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran atau perkuliahan dikelas. Sistem pembelajaran elektronik adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. Sementara itu Onno W. Purbo (2002) mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang elearning, yaitu: sederhana, personal, serta cepat. Sistem yang sangat sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan - kemudhan pada panel yang akan disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta sangat dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*-nya. Ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran di dalam elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap *(komplemen)*, atau pengganti (substitusi) (Siahaan, 2002).

Tahapan berikutnya yang akan dilakukan yaitu publikasi jurnal nasional, pengajuan HKI, serta melakukan sosialisasi mengenai hasil dari peneltian. Rancangan waktu pelaksanaan tahapan berikutnya yaitu mengharuskan pengajar untuk lebih giat lagi memperbaharui atau meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media online. Tidak hanya aplikasi tatap muka seperti zoom meeting, atau google meet saja,

tetapi media pembelajaran lainnya pun harus dikuasai. Misalnya video pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan animasi gambar yang lebih menarik dan penyajian materi yang lebih kontekstual yang dapat meningkatkan minat mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam pembelajran online berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 37,02. Terlihat bahwa pembelajaran online sebagai media, efektif dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Adapun saran untuk peneltian selanjutnya diharapkan untuk melihat kemampuan lain seperti keaktifan belajar siswa, berpikir kritis atau media lain agar pembelajaran lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., 2016. *Rancangan Desain Formulir Rekam Medis Gawat Darurat Rumah Sakit Sumber Hurip*. Karya Tulis Ilmiah. Cirebon : Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Budi, S. C., 2013. *Bahan Ajar Pertemuan Ke-8 Desain Formulir Rekam Medis.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Sekolah Vokasi Diploma Rekam Medis.

_____., 2013. *Bahan Ajar Pertemuan Ke-9 Desain Formulir Rekam Medis.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Sekolah Vokasi Diploma Rekam Medis.

_____., 2013. *Bahan Ajar Pertemuan Ke-10 Desain Formulir Rekam Medis.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Sekolah Vokasi Diploma Rekam Medis.

DepKes RI., 1995. *Petunjuk Teknis Pengadaan Formulir Rekam Medis Dasar Dan Pemusnahan Asrip Rekam Medis*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Yanmed.

Diana., 2012. *Odontograma Image.* 13 februai 2017. www.clker.com/clipart-202462.html.

Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan RI., 2014. *Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi.* Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan RI., 2015. *Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi*. Jakarta : Author / Kementrian Kesehatan RI.

Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI., 2007. *Standar Nasional Rekam Medik Kedokteran Gigi*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Direktur Jenderal Pelayanan Medis., 1997. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Indonesia.* Jakarta :UI-Press.

Hatta, G. R., 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana Pelayanan Kesehatan.* Jakarta : UI.

Karimah, R. N., Nurmawati, Ida., 2016. *jurnal Perancangan Berkas Rekam Medis Kedokteran Gigi di Klinik Sakinah Kabupaten Jember*. 29 Januari 2017.

Kementrian Kesehatan RI., 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Repubik Indonesia nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta.

Notoadmojo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Asdi Mahasaya.

Saryono, Anggraeni, Mekar Dwi., 2010. *Metodologi penelitian kualititaif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Sugiyono., 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pelayanan Medis Republik Indonesia Nomor HK 00.06.1.5.01160 tahun 1995.

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran Pasal 46.